
PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Nirma Novita¹, Latang², Nurhidayah³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: nirmanovita018@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: latang@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SD Inpres 12/79 Kampuno

Email : Dayanurhidayah49@gmail.com

Artikel info

Received; 7-11-2023

Revised;10-011-2023

Accepted;25-11-2023

Published,16-11-2023

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk menjadi solusi perbaikan dari masalah yang ditemukan oleh guru dalam pembelajaran yaitu kurangnya minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan prestasi belajar siswa tergolong cukup rendah. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang inovatif sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa menjadi bosan dan kurang berpartisipasi. Hal ini yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini yakni upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Kampuno melalui model *problem based learning*. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus yang dilakukan di SD Inpres 12/79 Kampuno, Desa Kampuno Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 7 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 2 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni tes, observasi, angket dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian, dan pembahasan maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Kampuno.

Key words:

Minat, Prestasi

Belajar, Model Problem

Based Learning

artikel pinisi: journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah



lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Untuk memperoleh berbagai keterampilan dasar diperlukan sekolah dasar yang merupakan lembaga pendidikan reguler. Pendidikan di sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, keterampilan, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang sangat diperlukan untuk mempersiapkan mereka dalam proses pengembangan diri setelah menempuh pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 57 tahun 2014 tentang kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum sekolah dasar kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut: 1) penguatan pola pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik; 2) penguatan pola interaktif; 3) penguatan pola pembelajaran secara jejaring; 4) penguatan pembelajaran aktif mencari; 5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim); 6) penguatan berbasis multimedia; 7) penguatan pola pembelajaran berbasis klasikal-massal dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; 8) penguatan pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak; 9) penguatan pola pembelajaran kritis.

Pencapaian tujuan pendidikan, proses pembelajaran harus didukung oleh model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah untuk mengatur pengalaman belajar secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, digunakan oleh perancang pembelajaran dan peserta didik dalam merencanakan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta bertindak sebagai panduan guru (Malawi & Kadarwati, 2017).

Menurut Sani (2014) PBL (*Problem Based Learning*) merupakan pembelajaran yang dalam penyampaiannya dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan – pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Beliau menyatakan beberapa kelebihan model pembelajaran ini yakni dapat mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, menambah kemampuan peserta didik untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil kerja mereka dan kesulitan belajar peserta didik dapat diatasi melalui kerja kelompok. Dalam Shoimin (2014:130) Duch (1995) mengemukakan bahwa model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) merupakan model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah

serta memperoleh pengetahuan. Dengan penerapan model yang inovatif diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Minat merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan siswa dalam pembelajaran karena jika siswa tidak berminat aktif dalam pembelajaran maka pembelajaran tidak akan terlaksana dengan maksimal. Menurut Susanto (2016) “minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan keterkaitan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama – kelamaan akan mendapatkan kepuasan dalam dirinya”. Minat dapat diekspresikan melalui partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran. Dan hal ini dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam kelas.

Dengan adanya minat yang kuat untuk belajar maka prestasi belajar siswa akan baik. Adapun penjelasan mengenai prestasi belajar menurut Winkel dalam Hamdani (2011) mengemukakan bahwa “prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari suatu materi pembelajaran biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi. Prestasi belajar siswa diketahui setelah diadakann evaluasi. Hasil evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa dan juga dapat mengukur kemampuan siswa dalam kelas.

Hasil observasi di SD Inpres 12/79 Kampuno, bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah dipelajari. Hal ini menyebabkan siswa kurang mampu menganalisis soal. Berdasarkan nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) yang dilakukan secara tertulis siswa yang mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM), masalah tersebut menunjukkan minat dan prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Kampuno.

Dalam peningkatan minat dan prestasi belajar siswa dibuktikan dengan hasil penelitian Saputro (2021) dari Universitas Negeri Makassar yang berjudul “*Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas III Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*”. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan model PBL secara bertahap dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD Islam Al Azhar 28. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang diretapkan dengan baik dapat meningkatkan minat siswa kelas III SD Islam Al Azhar 28.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas dengan jenis data yang digunakan PTK berupa data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas diharapkan mampu

meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas. Arikunto (2012) mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus mulai dari perencanaan pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dokumentasi dan angket. Alat pengumpulan data merupakan instrumen yang digunakan sebagai sarana untuk menghimpun data. Sarana tersebut diperlukan supaya data tersebut terhimpun sehingga dapat dianalisis sesuai jenisnya. Jenis data kuantitatif akan diolah menggunakan analisis data kuantitatif, begitu pula dengan jenis data kualitatif akan diolah menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Alat pengumpul data yang digunakan peneliti yaitu soal tes, lembar pengamatan dan lembar angket. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu keterampilan guru dalam pembelajaran melalui model *Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)* meningkat pada setiap siklusnya, aktivitas peserta didik kelas V SD Inpres 12/79 Kampuno dalam kriteria baik, meningkatnya nilai rata – rata kelas pada setiap siklusnya dan juga minat belajar siswa setiap siklus juga dengan kriteria baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

• Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum penelitian tindakan kelas berlangsung ditemukan hasil prestasi peserta didik saat PTS diperoleh nilai 55,48% siswa tuntas dengan rata-rata 62,5. Hasil tersebut tergolong rendah karena terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

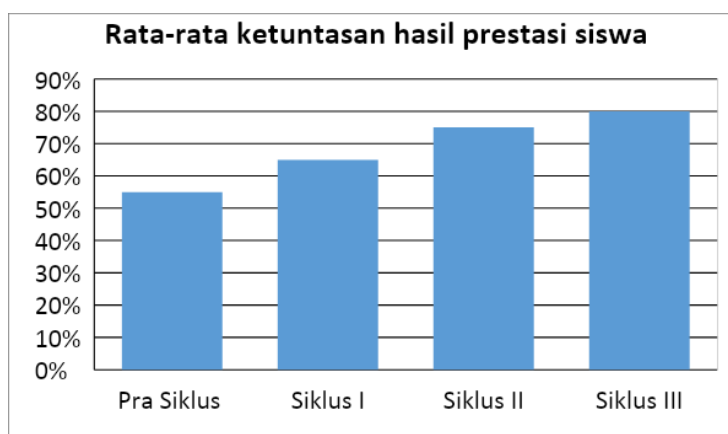
Penerapan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* menerapkan pembelajaran yang mengkaitkan dengan permasalahan nyata sebagai konteks siswa belajar berpikir kritis dan memiliki keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan baru. Berikut hasil penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa SD Inpres 12/79 Kampuno melauai penerapan model PBL.

Tabel 1 Prestasi Ketuntasan Minat Belajar Siswa

Pelaksanaan	Kriteria	Presentase Ketuntasan
Siklus I	Baik	72,53%
Siklus II	Sangat Baik	87,15%
Siklus III	Sangat Baik	92,23%

Hasil analisis data menunjukkan bahwa minat siswa terjadi peningkatan di setiap siklus mulai dari siklus I dengan presentase 72,53% dengan kriteria baik, siklus II dengan presentase 87,15% dengan kriteria sangat baik, dan pada siklus III menunjukkan presentase ketuntasan minat belajar sebesar 92,23% memiliki kriteria sangat baik.

Gambar 1 Diagram Presentase Ketuntasan Hasil Prestasi Belajar Peserta Didik



Sedangkan prestasi belajar siswa atau aspek kognitif menunjukkan peningkatan dari pra siklus 55,48% siswa tuntas dengan rata-rata 62,5, pada siklus I 62,15% siswa tuntas dengan rata-rata 75,75, siklus II 75% siswa tuntas dengan rata-rata 82,15.

● **Pembahasan**

Dari hasil data penelitian tindakan kelas diatas diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung setiap siklusnya mengalami perkembangan. Siswa pada saat awal pembelajaran masih kurang berpartisipasi dalam pembelajaran tapi setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) minat siswa dalam berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran dilihat dari nilai presentase yang diperoleh yakni Hasil analisis data menunjukkan bahwa minat siswa terjadi peningkatan di setiap siklus mulai dari siklus I dengan presentase 72,53% dengan kriteria baik, siklus II dengan presentase 87,15% dengan kriteria sangat baik, dan pada siklus III menunjukkan presentase ketuntasan minat belajar sebesar 92,23% memiliki kriteria sangat baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Saputro (2021) dari Universitas Negeri Makassar yang berjudul “*Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas III Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*”. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan model PBL secara bertahap dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD Islam Al Azhar 28. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) yang diretapkan dengan baik dapat meningkatkan minat siswa kelas III SD Islam Al Azhar 28.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian mengenai prestasi belajar siswa atau aspek kognitif menunjukkan peningkatan dari pra siklus 55,48% siswa tuntas dengan rata-rata 62,5, pada siklus I 62,15% siswa tuntas dengan rata-rata 75,75, siklus II 75% siswa tuntas dengan rata-rata 82,15. Sehingga ditemukan bahwa juga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I hingga siklus III. Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar (Vol.4 No.01 (2015) yang berjudul *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMKN 3 Surabaya* yakni hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus 1 didapat 89%, dan siklus 2 didapat 91%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada proses pembelajaran mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus 1 hingga siklus 2.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Yang menurut Nopia, R.,(2016) "*Problem Based Learning* adalah model yang bercirikan permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa belajar berpikir dan terampil dalam memecahkan masalah". Sehingga dengan model tersebut siswa dapat meningkatkan minatnya dalam belajar karena merasa tertantang dengan kegiatan pembelajaran yang diciptakan oleh guru dengan model ini. Dengan meningkatnya minat siswa tersebut juga meningkatkan prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Apriyani (2021) bahwa "Prestasi yang baik, tidak hanya dibutuhkan kecerdasan, tetapi juga minat belajar yang tumbuh dari diri siswa, tanpa adanya minat, siswa tidak dapat bergairah untuk melakukan kegiatan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. H. Darmawang., M.Kes., Ketua Program studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar
3. Pihak PPG selaku pelaksana kegiatan Pengembangan Profesi Guru Prajabatan yang bekerjasama dengan program kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada sub kegiatan PPL.
4. Bapak Drs. Latri, S.Pd, M.Pd., Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar.

5. Seluruh Dosen PGSD Universitas Negeri Makassar yang tidak yang dapat disebutkan satu persatu.
6. Dr. Latang M.Pd., selaku DPL yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama PPL.
7. Ibu Nurhidayah, S.Pd.I selaku guru pamong yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama PPL II
8. Teman-teman PGSD 005 PPG Prajabatan Tahap 2 Tahun 2022.
9. Teman-teman seangkatan PGSD PPG Prajabatan Tahap 2 Tahun 2022.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran dapat menjadi pilihan sebagai upaya peningkatan minat dan prestasi belajar siswa dilihat dari upaya meingkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas V SD inpres 12/79 Kampuno yang dari hasil pengumpulan data ditemukan hasil yang dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung setiap siklusnya mengalami perkembangan. Siswa pada saat awal pembelajaran masih kurang berpartisipasi dalam pembelajaran tapi setelah diterapkan model *Problem Based Learning (PBL)* minat siswa dalam berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu berdasarkan hasil penelitian mengenai prestasi belajar siswa atau aspek kognitif menunjukkan peningkatan dari pra siklus Sehingga ditemukan bahwa juga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I hingga siklus III. Jadi penerapan *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran dapat dikatakan berhasil dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada pendidikan/pembelajaran disarankan untuk menjadikan model pembelajaran PBL sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran di sekolah.
2. Guru yang menerapkan model pembelajaran PBL, diharapkan melaksanakan langkah-

langkah model dengan baik sehingga minat dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

3. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan sebagai bahan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Ginanjari, L. A., & Cholikh, M. (n.d.). *Penerapan Model Problem Based Learning PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI KELAS XI SMK NEGERI 3 SURABAYA.*

Iek, D., Simatupang, E., & Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong. In *Jurnal Citizen Education* (Vol. 5, Issue 1).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.

Sophia Pinastiti, G. (2020). *PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPANASI IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING TO INCREASE STUDENT' INTEREST AND WRITING SKILL OF EXPLANATORY TEXT.* 8(1).

Sudaryono, Margono dan Rahayu. 2012. Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya

Susanto, Akhmad. 2015. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Predana Media.

Styo Saputro, E., Guru Sekolah Dasar, P., Islam Al Azhar, S., & info Abstrak, A. (2021). *Pinisi: Journal of Teacher Professional MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS III MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL).*